

**MAKALAH**  
**KEWIRAUSAHAAN**

**Dr. Nahiyah Jaidi Faraz M.Pd**



**Oleh:**

**Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

# KEWIRAUSAHAAN

Dr. Nahiyah Jaidi Faraz M.Pd

[nahiyah@uny.ac.id](mailto:nahiyah@uny.ac.id)

## A. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan sebagai Etika Ekonomi Modern, kewirausahaan sebagai etika (akhlak, moralitas) ekonomi/bisnis (etika kewirausahaan) berkaitan dengan makna kewirausahaan sebagai resep bertindak guna menumbuh kembangkan sistem perekonomian (bisnis) yang modern. Pemaknaan seperti ini tidak saja berlaku secara tekstual, tetapi dikenal pula secara umum dalam masyarakat. Pandangan tekstual bahwa kewirausahaan terkait dengan etika ekonomi (bisnis) dapat dicermati pada pendapat Salim Siagian dan Asfahani (1995) yang menyatakan sebagai berikut: Kewirausahaan adalah semangat, pelaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Sedangkan menurut Alma (2007:5) menyatakan bahwa: Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat-lihat peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yakni: a. pengenalan barang; b. metode produksi baru; c. sumber bahan mentah baru; d. pasar-pasar baru; e. organisasi industri baru.

Bertolak dari gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha sangat penting, mengingat bahwa modernisasi dalam bidang ekonomi, sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kewirausahaannya. Karena itu tidak mengherankan jika PBB menyatakan, bahwa suatu negara akan mampu membangun, apabila memiliki wirausahawan sekitar 2% dari jumlah penduduknya. Jumlah penduduk Indonesia saat ini 200.000.000 jiwa, sehingga paling tidak harus memiliki wirausahawan sebanyak 4.000.000 orang (Alma, 2008:4). Namun kenyataannya,

Indonesia hanya memiliki wirausahawan sekitar 0,18% dari jumlah penduduk (Suruji, 2008). Wirausahawan memiliki kedudukan amat penting dalam kehidupan suatu negara. Mengingat, bahwa wirausahawan tidak saja memberikan kemanfaatan bagi dirinya sendiri-pekerjaan dan pendapatan secara mandiri, tetapi juga bagi negara dan warga masyarakat dengan penciptaan lapangan kerja. Berbagai teori pembangunan menyatakan, bahwa keberhasilan suatu negara dalam proses percepatan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kewirausahaan yang dimiliki suatu negara.

**Kewirausahaan sebagai Etika Sosial Modern**, berkaitan dengan adanya kenyataan, bahwa konsep-konsep, gagasan-gagasan, ide-ide atau dalil-dalil yang tercantum di dalam kewirausahaan bisa diberlakukan sebagai resep bertindak yang bersifat universal, yakni tidak saja dalam bidang bisnis, tetapi juga dalam bidang kemasyarakatan guna mewujudkan kehidupan suatu masyarakat modern (kewirausahaan sosial). Hal ini tercermin pada pendapat McClelland (1987:86) yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) Perilaku Kewiraswastaan: a. memikul risiko-risiko yang tidak terlalu besar sebagai suatu akibat dari keahlian dan bukan karena kebetulan; b. kegiatan yang penuh semangat dan/atau yang berdaya cipta; c. tanggung jawab pribadi; d. pengetahuan tentang hasil-hasil keputusan, uang sebagai ukuran atas hasil.
- 2) Minat terhadap pekerjaan kewiraswastaan sebagai suatu akibat dari martabat dan “sikap berisiko: mereka.
- 3) Dalam Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, pemerintah mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut : Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausahawan adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan, atau orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

## **B. Karakteristik Wirausaha**

William Bygrave (Alma, 2007) mendeskripsikan karakteristik wirausaha ke dalam sepuluh konsep yang disebutnya sebagai **konsep 10D**. Kesepuluh konsep itu adalah, *Dream, Decisiveness, Doers, Determination, Dedication, Devotion, Details, Destiny, Dollars, and Distribute*. *Konsep dream*, dimaksudkan bahwa seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya, dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut. *Konsep decisiveness*, bahwa seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya. *Konsep doers*, begitu seorang wirausaha membuat keputusan maka dia langsung menindaklanjutinya. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup. Artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan. *Konsep determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada rintangan yang mustahil diatasi. *Konsep dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya sementara. Mereka bekerja tidak mengenal lelah. *Konsep devotion*, artinya seorang wirausaha mencintai pekerjaannya dan produk yang dihasilkannya secara gila-gilaan. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya. *Konsep details*, seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil sekalipun yang dapat menghambat kegiatan usahanya. *Konsep destiny*, seorang wirausaha bertanggungjawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain. *Konsep dollars*, seorang wirausaha tidak sangat mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya bukan untuk memperoleh uang. Baginya, uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya. Mereka berasumsi, jika mereka sukses berbisnis maka mereka pantas memperoleh uang atau keuntungan. *Konsep distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Orang-orang kepercayaan ini adalah orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

## Daftar Bacaan

- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Griffin, RW. dan Ebert, RJ., 1997. *Binis (Jilid 1)*, Jakarta:Prehallindo.
- Instruksi Presiden RI. 1995. No. 4.
- John Naisbitt, 1994. dalam *event Global Entrepreneur '95* di Singapore
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McClelland. 1987. *The Achieving Society*. Canada: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Marzali, A.. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Meredith, Geoffrey G. et al. . 1996. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta:PPM, (terjemahan).
- Mutis, Thoby. 1995. *Kewirausahaan yang Berproses*. Jakarta:Cresindo.
- Salim siagian dan Asfahani, 1995. *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45*. Kloang Klede Jaya PT Putra Timur bekerjasama dengan Puslatkop dan PK Deplop dan PPK. Jakarta.
- Suruji, A, 2008. *Membangun Spirit Kewirausahaan Kaum Muda*. Kompas.com, Minggu, 13 Oktober.
- Wahjoetomo:1995.*Perguruan Tinggi Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wiratmo, Masykur. 1996.*Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta:BPFE.  
[www.bhpinfosolution.com](http://www.bhpinfosolution.com).